

Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan Usaha Pendidikan

Takdirmin^{1*}, Roslih², Hardianto³, Husnul Khatimah⁴, Nurul Amadyah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: takdirmin@unismuh.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerk.in.v4i1.1170>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 Juny 2025

Revised: 03 July 2025

Accepted: 07 July 2025

Kata Kunci:

Evaluasi, Pengukuran, Upaya Pendidikan

Keywords:

Evaluation, Measurement, Educational Efforts.



ABSTRACT

Education is the main foundation of a nation's development, and the quality of education is an important indicator of a country's progress. However, many educational institutions still face challenges in improving the quality of their services and the effectiveness of their programs. This research aims to discuss the evaluation and measurement of the success of educational endeavors, focusing on the definition of evaluation, factors that influence success, and relevant measurement indicators. The research method used is a descriptive qualitative approach, by collecting data from various sources such as journals, books and interviews. The results show that the success of an educational endeavor is not only measured by academic results, but also by student satisfaction, parental loyalty, and the institution's image in the community. In addition, factors such as opportunity utilization, careful planning and competent human resource management greatly influence the success of education. The conclusion of this study emphasizes the importance of systematic evaluation and the use of clear indicators in assessing the success of educational ventures. Thus, educational institutions are expected to formulate more effective strategies to improve the quality of their education and their competitiveness in an increasingly competitive global era.

Pendidikan merupakan fondasi utama pembangunan suatu bangsa, dan mutu pendidikan merupakan salah satu indikator penting kemajuan suatu negara. Akan tetapi, masih banyak lembaga pendidikan yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan mutu layanan dan efektivitas programnya. Penelitian ini bertujuan untuk membahas evaluasi dan pengukuran keberhasilan usaha pendidikan, dengan fokus pada pengertian evaluasi, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan, dan indikator pengukuran yang relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan suatu usaha pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik saja, tetapi juga dari kepuasan siswa, loyalitas orang tua, dan citra lembaga di masyarakat. Selain itu, faktor-faktor seperti pemanfaatan kesempatan, perencanaan yang matang, dan pengelolaan sumber daya manusia yang kompeten sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan. Simpulan penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi yang sistematis dan penggunaan indikator yang jelas dalam menilai keberhasilan usaha pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan diharapkan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saingnya di era global yang semakin kompetitif.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Takdirmin et al (2025). Evaluasi Dan Pengukuran Keberhasilan Usaha Pendidikan, 4(1) 630-632. <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v4i1.1170>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks global yang semakin kompetitif, kualitas pendidikan menjadi salah satu indikator penting yang menentukan kemajuan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan, dan sikap siswa. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan yang mereka tawarkan.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, metode pembelajaran dan evaluasi juga mengalami perubahan signifikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan ini agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat. Evaluasi pendidikan menjadi salah satu alat yang penting untuk menilai efektivitas program dan strategi yang diterapkan. Melalui evaluasi yang sistematis, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Dalam konteks ini, pengukuran keberhasilan usaha pendidikan menjadi aspek yang tidak kalah penting. Keberhasilan usaha pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademis siswa, tetapi juga dari berbagai faktor lain seperti kepuasan siswa, loyalitas orang tua, dan citra lembaga di mata masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memiliki indikator yang jelas dan terukur dalam menilai keberhasilan usaha pendidikan. Indikator ini akan membantu lembaga pendidikan dalam merumuskan strategi pemasaran yang efektif dan meningkatkan daya saing mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pendidikan juga perlu diperhatikan. Beberapa faktor tersebut meliputi pemanfaatan peluang, perencanaan yang matang, serta pengelolaan sumber daya manusia yang kompeten. Dalam dunia pendidikan, keberhasilan tidak hanya bergantung pada kualitas pengajaran, tetapi juga pada manajemen yang baik dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor ini sangat penting bagi pengelola pendidikan.

Makalah ini bertujuan untuk membahas secara komprehensif mengenai evaluasi dan pengukuran keberhasilan usaha pendidikan. Penulis akan menguraikan pengertian evaluasi dan pengukuran, pengertian keberhasilan usaha, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, serta indikator pengukuran keberhasilan pemasaran pendidikan. Diharapkan, makalah ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya evaluasi dan pengukuran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengelola lembaga pendidikan.

METODE

Penelitian dalam artikel ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan yaitu berupa mereview jurnal yang berkaitan dengan Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan Usaha Pendidikan. Pengumpulan data berasal dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan wawancara yang menjadi acuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam terkait dengan Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan Usaha. Hasil dari pengumpulan dari berbagai referensi kemudian dikompilasi untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi dan Pengukuran

Malawi dan Ibadullah mengemukakan Istilah Evaluasi berasal dari bahasa Inggris "evaluation" dan diambil dari kata "testum" berasal dari bahasa Perancis kuno yang berarti piring untuk menyisihkan logam-logam mulia. Ada pula yang mengartikan sebagai sebuah piring yang dibuat dari tanah liat Kifer mendefinisikan evaluasi sebagai penyelidikan untuk menentukan nilai atau manfaat (worth) suatu program, produk, prosedur atau proyek. Selanjutnya Madaus dkk, memaparkan evaluasi adalah studi yang dirancang dan dilaksanakan untuk menilai (judge) dan meningkatkan manfaat program yang dievaluasi. (Sampul et al., 2021)

Kadek Ayu Astiti menyatakan evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat digunakan untuk melihat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan,

merupakan proses pengukuran akan efektivitas strategi yang dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan. Hasil dari evaluasi selanjutnya akan digunakan sebagai analisis program selanjutnya. (Sampul et al., 2021)

Arikunto menyatakan bahwa pengukuran (measurement) adalah suatu proses untuk menentukan kuantitas daripada sesuatu. Sesuatu itu bisa berarti peserta didik, strategi pembelajaran, sarana-prasarana sekolah dan sebagainya. Untuk melakukan pengukuran tentu dibutuhkan alat ukur. Dalam bidang pendidikan, psikologi, maupun variabel-variabel sosial lainnya, kegiatan pengukuran biasanya menggunakan tes sebagai alat ukur. Pengukuran juga bisa dilakukan dengan berbagai instrumen pengukuran (alat ukur) berupa non-tes maupun tes. Menurut Asrul, dkk. mengatakan tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah/suruhan lain yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hasil pelaksanaan tugas tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap peserta didik. Alat ukur tes dapat berupa tes tertulis (paper and pencil test) dan tes lisan. (Kurniawan et al., 2022)

Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya. Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan, dimana segala aktivitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan usaha menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik/unggul dari pada masa sebelumnya. Keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada lainnya yang sederajat atau sekelasnya.

Menurut Suyanto keberhasilan usaha industri kecil di pengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan. Sebagai ukuran keberhasilan usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan dan image perusahaan. Henry Faizal Noor mengemukakan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis (Sunan, 2018).

Menurut Ina Primiana (2009) mengemukakan bahwa “Keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi”. Algifari (2003) mengatakan bahwa “Keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis”. Moch. Kohar Mudzakar dalam Ressa Andari (2011) berpendapat bahwa, “Keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat/sekelasnya.” Henry Faizal Noor (2007) mengemukakan bahwa “Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis”. Dwi Riyanti (2003) mengemukakan bahwa “Keberhasilan usaha didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan organisasi”. Menurut Albert Wijaya dalam Suryana (2011) yang mengemukakan bahwa “Faktor yang merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah adalah laba”. Dan keberhasilan usaha menurut Dwi Riyanti (2003) keberhasilan usaha yaitu usaha kecil berhasil karena wirausaha memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif. Mereka juga memiliki energi yang melimpah serta dorongan dan kemampuan asertif.

Sehingga, dapat diketahui bahwa definisi keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, dimana keberhasilan tersebut didapatkan dari wirausaha yang memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif dan hal tersebut terlihat dari usaha dari wirausaha dimana suatu keadaan usahanya yang lebih baik dari periode sebelumnya dan menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat atau sekelasnya, dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis, target perusahaan yang ditentukan oleh manajer-pemilik usaha, permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan, kinerja keuangan, serta image perusahaan

Untuk mencapai keberhasilan usaha, seseorang membutuhkan manajemen atau tatanan tindakan sebagai langkah-langkah strategis agar target yang diharapkan tersebut tercapai. Dengan demikian manajemen bagi seseorang yang memiliki target sasaran menjadi sangat urgen. Singkatnya, dalam

kerangka mencapai suatu keberhasilan, disyaratkan adanya keterampilan manajemen yang sesuai dengan target sasaran atau gol yang diharapkan.

Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha

Menurut I Gst. B Ngr. P dalam (Himawati, 2024) Faktor penentu keberhasilan sebuah bisnis, diantaranya adalah:

1. Pemanfaatan peluang yang baik. Terdapat banyak peluang bisnis di sekitar kita, namun penting untuk memilah peluang yang dirasa tepat untuk dimanfaatkan. Definisi pemanfaatan peluang yang baik adalah menyelaraskan peluang usaha dengan kemampuan, potensi, keahlian serta sumber daya yang dimiliki. Apabila memutuskan untuk berbisnis, pastikan untuk memahami bidang usaha yang akan dijalankan. Hal ini akan mempermudah dalam proses perencanaan dan persiapan sumber daya penyokong usaha.
2. Perencanaan yang matang. Seorang pengusaha sukses tidak hanya berbekal keberanian untuk memulai usaha tanpa adanya dasar. Perlu diperhatikan berani bukan berarti maju tanpa berpikir panjang dan hanya mengandalkan nasib semata. Namun, penting untuk dibekali dengan perencanaan dan persiapan yang matang. Perencanaan dilakukan dalam rangka meminimalisir risiko serta potensi kegagalan yang akan muncul. Perencanaan harus dilakukan secara menyeluruh mulai dari penentuan pangsa pasar, target konsumen, harga produk yang realistis, strategi pemasaran, hingga penentuan lokasi usaha.
3. Tekat kuat dan kemauan keras. Keberhasilan ditentukan oleh faktor internal seorang wirausahawan. Memiliki jiwa wirausahawan menjadi salah satu kunci penting untuk menggapai kesuksesan. Tidak penting seberapa kali ia jatuh, namun yang terpenting adalah seberapa kali ia bangkit dan berusaha menjadi lebih baik. Inilah yang dinamakan bertekad kuat dan memiliki kemauan yang keras. Keberadaan tekad dan kemauan yang keras akan membuat seorang entrepreneur untuk terus berusaha demi tercapainya target yang telah ditetapkan.
4. Modal dan keuangan yang baik. Tidak bisa dipungkiri salah satu komponen penting dalam usaha adalah faktor keuangan yakni modal. Tanpa dukungan modal yang cukup, akan sulit bagi pengusaha untuk memulai usaha, atau bahkan mengembangkan usahanya. Selain itu, faktor perencanaan kas dan keuangan, kemampuan dalam mengelola keuntungan dan kerugian, serta keterampilan dalam mengatur pengeluaran agar lebih efisien juga menjadi penentu kesuksesan sebuah usaha.
5. Pemasaran yang efektif. Faktor keberhasilan berikutnya adalah strategi marketing yang efektif. Pemasaran mencakup penentuan pangsa pasar yang tepat, hingga proses pengenalan produk kepada konsumen. Terdapat beragam strategi pemasaran yang dapat diterapkan untuk menggaet calon konsumen, mulai dari promosi sampling, hingga gebyar diskon berhadiah.
6. Sumber daya manusia yang kompeten. Karyawan atau pegawai dalam sebuah usaha bukanlah sebuah beban, melainkan asset yang penting untuk dijaga keberadaannya. Sehingga penting untuk memperlakukan karyawan dengan baik. Terlebih lagi menjaga kompetensi mereka dengan menyertakan pada diklat atau pelatihan secara rutin. Maka dari itu, diperlukan pula manajer yang mampu mengelola sumber daya manusia dengan baik. Semua hal tersebut dilakukan semata-mata demi kelancaran usaha.
7. Jaringan yang luas. Networking memiliki keberadaan yang penting dalam sebuah usaha. Melalui relasi dan jaringan yang luas, akan memudahkan pengusaha untuk mendistribusikan produk atau jasa yang dihasilkan. Jaringan yang luas bahkan memungkinkan pengusaha untuk melakukan ekspansi usaha yang lebih luas.
8. Inovasi dan kreatifitas yang tinggi. Persaingan yang ketat menuntut pengusaha untuk selalu berinovasi dan berkreativitas. Tujuannya adalah agar produk yang dihasilkan tidak monoton. Seorang pengusaha wajib untuk mengikuti keinginan dan kebutuhan konsumen, sehingga tidak terkesan ketinggalan zaman. Inovasi yang berbeda akan membuat produk kita muncul kepermukaan dan mulai dikenal masyarakat. Tentu harus tetap memperhatikan kualitas agar produk yang telah mulai dikenal masyarakat menjadi diminati.
9. Pengorganisasian dan pengelolaan usaha yang baik. Pembagian tugas dan wewenang serta tugas pokok dan fungsi yang jelas wajib untuk diperhatikan. Tujuannya adalah agar karyawan paham sejauh mana kewajiban yang diemban. Pengorganisasian dan pengelolaan usaha juga penting untuk mengarahkan seluruh komponen usaha pada satu tujuan yang ingin dicapai.

Evaluasi Bisnis/Usaha

Melakukan evaluasi bisnis membutuhkan strategi dan teknik tertentu agar hasilnya akurat dan dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kinerja bisnis. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam melakukan evaluasi bisnis:

1. Menentukan indikator kinerja utama (KPI). Indikator Kinerja Utama (KPI) adalah parameter yang digunakan untuk mengukur performa usaha dalam mencapai tujuannya. Menetapkan KPI yang relevan dengan tujuan usaha dan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan.
2. Melakukan analisis SWOT. **Strength (Kekuatan):** Identifikasi dan analisis kekuatan yang dimiliki. **Weakness (Kelemahan):** Mengenali dan mengevaluasi kelemahan internal. **Opportunity (Peluang):** Menjaring dan menganalisis segala peluang yang dapat dimanfaatkan. **Threat (Ancaman):** Mengidentifikasi dan mengantisipasi ancaman yang mungkin menghambat
3. Menggunakan metode evaluasi keuangan. **Analisis Laporan Keuangan:** Mengkaji laporan keuangan untuk melihat kesehatan finansial usaha; **Rasio Keuangan:** Menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja dan stabilitas usaha
4. Melakukan survey dan feedback pelanggan. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data melalui survey atau feedback dari pelanggan atau pengguna jasa; Analisis Feedback: Menganalisis data yang telah dihimpun untuk mendapatkan insight mengenai kepuasan dan ekspektasi pelanggan atau pengguna jasa
5. Evaluasi kinerja tim dan SDM. Melakukan penilaian terhadap performa individu dan tim dan membina dan mengembangkan kompetensi SDM agar lebih produktif dan efisien.
6. Memeriksa aspek operasional. Mengevaluasi proses kerja dan operasional serta memeriksa dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

Indikator Pengukuran Keberhasilan Pemasaran Pendidikan

Menurut Imam (2010) tentunya tidak ada lembaga pendidikan yang memunyai keinginan pemasaran jasa pendidikan yang gagal, oleh karenanya keberhasilan pemasaran jasa pendidikan dapat dilihat dari indikator-indikatornya. Menurut Imam Machali, indikator keberhasilan pemasaran jasa pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Kepuasan pelanggan pendidikan
Kepuasan merupakan respon konsumen pendidikan yang sudah terpenuhi atau bahkan melebihi keinginannya tentang penggunaan barang atau jasa yang mereka pakai. Tentunya kepuasan tersebut dirasakan manakala lembaga pendidikan sudah menjalankan pendidikan yang berkualitas sesuai perkembangan zaman
2. Loyalitas pelanggan pendidikan
Loyalitas pelanggan pendidikan dapat diukur dengan frekuensi atau proporsi penggunaan kembali sebuah jasa. Kepuasan pelanggan dapat diamati ketika pelanggan jasa menganjurkan atau bahkan mendesak orang lain untuk mengkomunikasikan jasa tersebut. Jadi, kesetiaan pelanggan dapat dilihat dari perilaku pelanggannya. Kepuasan pelanggan dapat diamati pada perilaku siswa yang melakukan kegiatan rutin, seperti masuk sekolah, pembayaran SPP atau iuran lainnya dan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan setiap harinya, loyalitas lebih mengacu kepada perilaku yang relatif stabil dalam jangka panjang dan unit-unit pengambil keputusan untuk melakukan kegiatan terus-menerus terhadap program lembaga pendidikan yang dipilih
3. Opini publik terhadap citra lembaga pendidikan

Menurut Zulkarnain (2010) opini merupakan pendapat secara umum, sedangkan citra (image) adalah impresi (kesan) perasaan atau konsepsi (gambaran) yang ada pada publik mengenai perusahaan. Opini masyarakat terhadap kesan lembaga pendidikan akan terbentuk ketika dalam lembaga pendidikan tersebut menunjukkan manajemen pendidikan yang berkualitas. Untuk menjaga kesan positif terhadap lembaga pendidikan dibutuhkan profesionalisasi para praktisi humas di lembaga pendidikan tersebut, karena peran dan fungsi humas (public relations) tidak dapat dipisahkan dari opini publik. Selain itu, Menurut Arif (2004) baik buruknya citra pendidikan di mata masyarakat dapat diukur dengan jumlah siswa yang mendaftar ke lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya, semua pihak yang terlibat

dalam lembaga pendidikan harus sadar bahwa kualitas layanan yang diberikan kepada siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kuantitas siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas Evaluasi dan pengukuran keberhasilan usaha pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui evaluasi yang sistematis, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam program yang dijalankan, serta merumuskan strategi perbaikan yang tepat. Selain itu, pengukuran keberhasilan usaha pendidikan tidak hanya terbatas pada hasil akademis, tetapi juga mencakup kepuasan siswa, loyalitas orang tua, dan citra lembaga di masyarakat. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, lembaga pendidikan dapat lebih efektif dalam merencanakan dan melaksanakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Saran untuk lembaga pendidikan agar lebih proaktif dalam melakukan evaluasi dan pengukuran secara berkala. Penggunaan indikator yang jelas dan terukur dalam menilai keberhasilan usaha pendidikan sangat dianjurkan untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai kinerja lembaga. Selain itu, penulis menyadari bahwa makalah di atas banyak sekali kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis akan memperbaiki makalah tersebut agar menjadi makalah yang lebih baik lagi. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran mengenai pembahasan makalah dalam kesimpulan di atas.

REFERENSI

- Arief Furchan. (2004). *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Gama Media
- Himawati, N. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan dalam Berwirausaha: Sebuah Studi Literatur. *Journal of Business Improvement*. 1(2), PP.96-105
- Imam Machali. (2010) *Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Madrasah dalam Antologi Kependidikan Islam*, Yogyakarta: Teras
- Kurniawan, A., Febrianti, A. N., & Hardianti, T. (2022). *Evaluasi pembelajaran*. In Remaja Rosdakarya.
- Odito. (2023). *Apa itu Evaluasi Bisnis?* .<https://odito.co.id/apa-itu-evaluasi-bisnis-simak-pengertian-tujuan/>
- Primiana, Ina. (2009). *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri*, Bandung :Alfabeta
- Sampul, R., Thema, T., & No, J. C. (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.
- Sunan Purwa Aji,. Hari Mulyadi,. & Bambang Widjajanta. (2018). Keterampilan wirausaha untuk keberhasilan usaha. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 3(3), hal.118, jurnal online, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jbme/article/view/14315>,
- Zulkarnain Nasution. (2010). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, Malang: UMM Press